

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat dilakukan baik secara formal, non-formal maupun informal (Syaadah *et al.*, 2023). Dalam hal ini sekolah menengah kejuruan merupakan bentuk dari salah satu pendidikan formal dan program wajib belajar di Indonesia. Lewat pendidikan siswa diharapkan mampu menjadi bekal kemajuan bangsa. Siswa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan dan kepribadian (Kurniawan *et al.*, 2019).

Pendidikan khususnya pada ranah sekolah menengah kejuruan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai macam tantangan, salah satunya terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa (Haq *et al.*, 2019). Pendidikan vokasi atau SMK memiliki peranan penting dalam persiapan pengadaan sumber daya manusia yang terampil sesuai dengan kebutuhan kerja industri. Namun, penurunan motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar mereka, tingkat kompetensi dan kesiapan mereka untuk dapat bersaing di dunia kerja (Tusaadia *et al.*, 2022).

Potensi dan keterlibatan siswa yang optimal dapat membantu kegiatan belajar berlangsung secara maksimal (Asriyanti & Purwati, 2020). Keinginan yang kuat dari siswa untuk dapat terlibat dan berhasil pada diri sendiri akan memacu mereka dalam tumbuhnya disiplin dan giat belajar. Keinginan dalam diri inilah yang disebut motivasi. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai kekuatan keinginan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam pengembangan kegiatan belajar intrinsik dan ekstrinsik (Andriani & Rasto, 2019).

Meskipun kemampuan dan keterampilan intelektual merupakan hal yang penting untuk pencapaian akademik, namun hal tersebut tidak akan cukup tanpa adanya motivasi untuk belajar secara efektif. Keterampilan intelektual yang tinggi akan memudar jika individu yang memilikinya kurang memiliki dorongan untuk menggunakannya (Nita & Agustika, 2023). Motivasi berasal dari dua sumber yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang dan mempengaruhinya untuk melakukan sesuatu yang berharga. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar dan mendorong individu untuk memiliki semangat pada dirinya agar dapat mengubah sikapnya ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini faktor intrinsik menghasilkan lebih banyak keputusan akademis yang baik dibandingkan faktor ekstrinsik, yakni terlibat dalam aktivitas sebagai jalan untuk mencapai tujuan (Rezal Othman *et al.*, 2020).

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 46 Jakarta menunjukkan beberapa siswa terlihat kurang memiliki motivasi belajar dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dari kegiatan observasi yang dilakukan Terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang dalam memiliki motivasi belajar, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran dimana banyak siswa yang kurang fokus mengikuti pelajaran, mudah putus asa, bosan, acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran.

Beberapa anak masih kurang percaya diri dengan kemampuan belajar mereka, misalnya saat pemberian tugas atau pelaksanaan sumatif harian, siswa sering mengeluh bahwa tugas tersebut terlalu sulit untuk dikerjakan, meskipun mereka belum berusaha melakukannya.

Tabel 1. 1 Rata-rata Ulangan Harian Siswa

Kelas	Rata-rata Nilai Ulangan Harian KD 3.5	Rata-rata Nilai Ulangan Harian KD 3.7
XI MP 1	66,22	78.17
XI MP 2	66,74	79.46

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan, diperoleh data yang menunjukkan masih banyak nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum atau KKM yang telah ditetapkan yakni 84, hal ini dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian pokok bahasan Prosedur Pengadaan Pegawai dan Daftar Urut Kepangkatan (DUK). Selain itu beberapa pendidik masih memanfaatkan model

pengajaran konvensional serta belum semua menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran konvensional yang dipakai antara lain seperti metode ceramah dan metode tanya jawab.

Menindaklanjuti hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti juga melakukan pra-riset kepada para siswa di SMKN 46 Jakarta, khususnya pada kelas XI dan kelas XII pada siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Adapun pra-riset dilakukan melalui *google form* guna mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa.



Gambar 1. 1 Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XII SMKN 46 Jakarta

Sumber: Peneliti (2024)

Dari hasil penelitian pra-riset diatas menunjukkan sebanyak 55,3% memilih kadang-kadang, 26,3% memilih sering dan 18,4% memilih jarang dalam menentukan intensitas motivasi belajar. Dapat disimpulkan masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka dalam kegiatan belajarnya. Terdapat beberapa faktor baik internal ataupun eksternal yang mendorong motivasi belajar. Berikut yakni gambaran beberapa faktor yang mendorong motivasi belajar:



Gambar 1. 2 Faktor Pendorong Motivasi Belajar

Sumber: Peneliti (2024)

Melalui kelima faktor tersebut didapatkan faktor yang memiliki persentase paling rendah ialah, pengalaman yang berkesan, lalu dukungan teman sebaya sebanyak 13,2%. Adapun faktor tertinggi yakni keyakinan diri atau *self-efficacy* sebanyak 44,7% dan regulasi pembelajaran mandiri sebesar 26,3%.

Menurut Gibbs dan Poskitt hubungan antara pendidik dan siswa, dukungan melalui teman sebaya, *self-efficacy*, motivasi dan minat, pengaturan pembelajaran diri (*Self-Regulated Learning*), orientasi tujuan, otonomi

kognitif, dan disposisi siswa adalah beberapa faktor yang mempunyai dampak pada keterlibatan belajar siswa (Mukaromah *et al.*, 2018). Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni *self-efficacy* dan *self-regulated learning* (Nurkholis *et al.*, 2018).

Self-efficacy merupakan keteguhan yang ada pada seseorang untuk dapat menyelesaikan tugasnya. *Self-efficacy* mampu dimaknai sebagai penilaian terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan suatu kegiatan, melakukan tindakan baik atau buruk, benar atau salah, mampu atau tidak mampu dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuannya (Nurkholis *et al.*, 2018)

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Keyakinan Diri yang Positif Memainkan Peran Utama dalam Meningkatkan Semangat Mahasiswa dalam Mempelajari Bahasa Inggris" berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini mengartikan bahwa semakin meningkatnya *self-efficacy*, maka semakin meningkat juga motivasi belajar yang dimiliki, begitupun sebaliknya (Yuliana & Widyana, 2019).

Selain *self-efficacy*, *self-regulated learning* juga membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar melalui kemampuan individu dalam menciptakan tujuan dan upaya yang terarah (Nita & Agustika, 2023). Adapun *self-regulated learning* merupakan kemampuan siswa dalam pengendalian diri

seperti menginspirasi dirinya sendiri untuk dapat menetapkan tujuan, membuat rencana terarah dan strategi pencapaian tujuan hingga dapat mengevaluasi perilaku yang selesai dilakukan (Mardianto *et al.*, 2022). Penelitian sebelumnya oleh Prasetyo & Laili (2023) pada siswa SMA Hang Tuah 2 Surabaya juga telah menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dapat memperkuat motivasi belajar siswa.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, sebagian besar penelitian dilakukan pada ranah sekolah menengah atas ataupun perguruan tinggi, sedangkan kajian yang mendalam seputar pengaruh dua variabel tersebut pada siswa sekolah menengah kejuruan atau SMK masih terbatas (Harmaini, 2019). Padahal, siswa SMK mempunyai karakteristik yang berbeda, hal ini meliputi tujuan pendidikan yang bersifat praktis serta orientasi langsung untuk terjun pada dunia kerja (Nurdianah *et al.*, 2022)

Berdasarkan penjelasan latar belakang, pada proses pelaksanaan pembelajaran pada siswa, *self-efficacy*, *self-regulated learning* serta motivasi belajar mempunyai peranan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, sehingga hasil belajar juga dapat maksimal. Sementara dalam praktiknya pembelajaran dikelas, hal ini justru seringkali terjadi sebaliknya. Hal ini dapat menggambarkan adanya *gap* atau perbedaan antara kenyataan dengan apa yang menjadi harapan. Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah terdapat **“Pengaruh antara**

self-efficacy dan self-regulated learning terhadap motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 46 Jakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti dapat merangkum rumusan dari masalah menurut latar belakang yang sudah di uraikan antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* dengan motivasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh *self-regulated learning* dengan motivasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dengan motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk antara lain:

1. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa
2. Mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa
3. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka anfaat penelitian ini antara lain yakni:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* untuk nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat membantu peneliti mengembangkan pengetahuan pada pembuatan karya ilmiah serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan sejauh mana tingkat *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran di kelas yang lebih efektif pada rangka mengoptimalkan *self-efficacy* dan *self-regulated learning* untuk dapat meningkatkan motivasi belajar serta sebagai bahan pertimbangan sekolah maupun dinas dalam

penentuan kebijakan dan upaya peningkatan kualitas belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menjadi referensi dan pedoman penulisan hasil penelitian mahasiswa yang berkaitan dengan topik pendidikan.

